

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia. Manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Dengan demikian, jelaslah betapa pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM agar sejajar dengan manusia lain baik secara regional maupun internasional. Secara nasional, tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan kualitas SDM Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berahlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah telah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun.

Pada dasarnya belajar bagi seseorang (siswa) merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang memberi masukan dan dorongan terhadap seseorang yang berasal dari dalam diri sendiri seperti bakat, minat, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu tersebut antara lain lingkungan dan kelengkapan sumber belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibin Syah (1995:132) yaitu secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni keadaan/kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategik dari metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Hingga saat ini, pandangan orang tua siswa, sikap dan perhatian siswa terhadap Ilmu Sosial masih rendah jika dibandingkan dengan pandangan mereka terhadap Ilmu Alam. Begitu juga dengan tekanan dan tuntutan orang tua agar anaknya masuk jurusan program studi ilmu alam, padahal anak tersebut mempunyai minat terhadap ilmu sosial. Hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap sekolah jurusan program studi ilmu sosial lebih sedikit dibandingkan dengan program studi ilmu alam. Karena selama ini, pembelajaran Ilmu Sosial menekankan pada fakta dan informasi, menekankan pada hapalan, lebih mementingkan isi daripada proses, kurang diarahkan pada berfikir, menganggap apa yang diketahui sudah pasti dapat diamalkan, kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupan (*meaningful learning and functional knowledge*).

Dalam seminar internasional tengah dilangsungkan di Semarang oleh Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) bertema pendidikan IPS Antarbangsa. Salah satu faktor pendorong diselenggarakannya seminar adalah keprihatinan para pakar ilmu sosial akan nasib ilmu sosial yang di

Indonesia dinomorduakan setelah ilmu eksakta. Dengan penentuan mata pelajaran yang masuk ujian nasional sangat mendiskriminasikan peran rumpun ilmu sosial. Di jenjang SMP tak satu pun mata pelajaran ciri khas program studi IPS masuk dalam UN. Akibatnya guru dan siswa di SMP berjuang keras agar siswa dapat lulus untuk mata pelajaran yang di-UN-kan. Dampak sosial dan psikologis bagi guru IPS adalah “lembek”nya semangat untuk mengajar tidak merasa dipentingkan. Siswa tidak bersemangat mempelajarinya. Kondisi yang demikian, dalam jangka panjang akan mengurangi animo siswa untuk menjadi ahli di bidang ilmu sosial. Padahal, bagaimanapun ke depan, negara ini membutuhkan ahli di bidang apa pun. (Bambang Prisharoyo,2006:11)

Kajian dari ilmu sosial salah satu diantaranya adalah ilmu ekonomi. Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran ekonomi SMA dan Madrasah Aliyah berfungsi mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. (Depdiknas,2003:1)

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) mata pelajaran ekonomi SMA dan Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut ;

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Secara umum minat (*interest*) merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan dalam diri seorang siswa untuk memusatkan perhatian, meningkatkan aktivitas dan kegiatan kepada suatu objek. Oleh karena itu, ada beberapa kriteria dalam memilih aktivitas dan jenis mata pelajaran (Nana Sudjana, 1996:151) antara lain :

1. Mata pelajaran harus berorientasi dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan
2. Pengalaman belajar hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
3. Pengalaman belajar hendaknya mencakup berbagai aspek kegiatan belajar
4. Memberi kesempatan pada anak mempraktekan hal-hal yang telah dipelajarinya
5. Mata pelajaran yang dipilih harus berorientasi akademis, praktis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak
6. Mata pelajaran yang dipilih berguna dan berhubungan dengan nilai-nilai dan kepentingan masyarakat
7. Mata pelajaran dan aktivitas belajar mendorong minat dan pembentukan sikap anak

Dengan mengetahui kecenderungan minat siswa dalam belajar khususnya dalam mempelajari ekonomi maka hal ini bisa dijadikan dasar dan acuan guru dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi sehingga prestasi belajar siswa tinggi, siswa dapat menerapkan mata pelajaran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan pentingnya bidang ekonomi untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup.

Di SMA Negeri 19 Bandung dari tahun ke tahun berdasarkan hasil perkembangan prestasi belajar siswa dan psikologi tes yang dilakukan oleh Bimbingan Konseling (BK) dalam mengukur minat ternyata masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa pada tahun ajaran 2006/2007 yang berminat masuk

ke program Ilmu Sosial (IS) hanya 124 siswa atau 42 % dari 288 siswa. Siswa yang masuk program Ilmu Sosial karena hasil prestasi belajar yang rendah bukan berdasarkan minat sendiri meskipun minat itu sendiri dapat berubah. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Siswa terpaksa mempelajari mata pelajaran ilmu sosial diantaranya mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil pra penelitian tentang minat siswa terhadap materi-materi yang dipelajari dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung masih rendah yang dapat dilihat pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Minat Siswa Terhadap Materi-Materi Mata Pelajaran Ekonomi**  
**di kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008**

No	Kelas	Minat Belajar Siswa				
		Sangat Tertarik	Tertarik	Kurang Tertarik	Tidak Tertarik	Sangat Tidak Tertarik
1	X1	3 %	33 %	36 %	22 %	6 %
2	X2	2 %	30 %	26 %	37 %	5 %
3	X3	3 %	27 %	40 %	29 %	1 %
4	X4	1 %	19 %	34 %	38 %	8 %
5	X5	8 %	42 %	24 %	14 %	12 %
6	X6	5 %	37 %	27 %	21 %	10 %
7	X7	12 %	39 %	28 %	12 %	9 %
8	X8	4 %	16 %	49 %	24 %	7 %
9	X9	5 %	27 %	23 %	36 %	9 %
<b>Rata-rata</b>		<b>4,78 %</b>	<b>30 %</b>	<b>31,89 %</b>	<b>24,56 %</b>	<b>7,4 %</b>

*Sumber : pra penelitian (data diolah)*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata minat belajar siswa terhadap materi mata pelajaran ekonomi pada kesembilan kelas masih rendah yaitu sebesar 30 % tertarik dan 4,78 % sangat tertarik. Kemudian kurang tertarik sebesar 31,89%, tidak tertarik 24,56 %, dan sangat tidak tertarik sebesar 7,4%. Ada beberapa penyebab diantaranya mata pelajaran ekonomi lebih banyak menghitung, lebih teoritis, dan banyak hapalan. Selain itu juga, cara pengajaran

guru yang kurang disukai siswa, keterbatasan sumber belajar mata pelajaran ekonomi, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Secara Teoritis (dalam Dewi Suhartini,2002:14) menjelaskan bahwa banyak faktor yang diasumsikan berkaitan dengan minat seseorang, diantaranya jenis kelamin, status sosial dan ekonomi, lingkungan kerja, pengetahuan dan pengalaman awal (*prior knowledge and experiences*), cita-cita dan harapan, serta tuntutan lingkungan sosial.

Lewis R. Aiken (dalam Ating Soetisna,1991:7) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, diantaranya faktor :

1. Pengalaman secara kebetulan
2. *Reflections or expression of deep-seated individual need and personality traits* (Cerminan atau pernyataan dari kebutuhan individu dan cirri pribadi yang mengakar secara mendalam)
3. Lingkungan
4. *Sexes* (jenis kelamin)
5. *Parental behaviour* (perilaku yang diinginkan orang tua)

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung diduga karena pengetahuan awal siswa yang kurang diindikasi dari siswa kurang respon ketika dilakukan review tentang pelajaran ekonomi yang sudah dipelajari. Berdasarkan penelitian Amiruddin ternyata tehnik membangkitkan minat siswa belajar adalah dengan menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan, mengemukakan manfaat mempelajari suatu mata pelajaran tertentu, menghubungkan dengan pelajaran yang telah lalu dan pengalaman siswa, memberi tugas rumah, disiplin dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. (<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1121106-130359>). Dengan demikian,

mengetahui dan menggali pengetahuan awal dan pengalaman siswa dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri 19 Bandung. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang kurang kondusif baik dari interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan unit sosial lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, status sosial ekonomi orang tua siswa diduga mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diindikasikan dari keberagaman status sosial orang tua siswa, banyak siswa yang tidak memiliki sumber belajar lain selain Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menunjang belajar. Soejanto Sandjaja mengemukakan bahwa “keluarga dengan status sosial dan ekonomi tinggi mampu menggunakan tingkat pendidikannya yang tinggi untuk memperoleh informasi mengenai buku-buku yang perlu untuk perkembangan kognitif dan afektif anak. Didukung oleh penghasilan mereka yang cukup tinggi maka orang tua dapat menyediakan buku-buku bacaan untuk anak dengan jenis yang beragam.” (<http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss-1.pdf>). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Suatu Kasus di kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)**.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung pada tahun ajaran 2007/2008?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung pada tahun ajaran 2007/2008?
3. Apakah status sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung pada tahun ajaran 2007/2008?
4. Apakah pengetahuan awal siswa, lingkungan sekolah dan status sosial dan ekonomi berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2007/2008 ?

## **1. 3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. 3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan awal siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung pada tahun ajaran 2007/2008

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung pada tahun ajaran 2007/2008
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 19 Bandung pada tahun ajaran 2007/2008
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan awal siswa, lingkungan sekolah dan status sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA negeri 19 Bandung tahun ajaran 2007/2008

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Kegunaan Praktis**

Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya tenaga pengajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 19 Bandung dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

## 2. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.
- b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh pengetahuan awal, lingkungan sekolah, dan status sosial dan ekonomi terhadap minat belajar siswa.

### 1. 4. Kerangka Pemikiran

Teori belajar konstruktivistik memandang bahwa “siswa akan menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya.” (Asri Budiningsih, 2005 : 61)

Menurut teori konstruktivistik tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa siswa akan menterjemahkan, memfokuskan, dan menerima segala informasi yang diperoleh ke dalam pikirannya sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, pada kebutuhan, latar belakang, dan minatnya. Ketika siswa memperoleh informasi konsep uang pada mata pelajaran ekonomi maka siswa akan menerima konsep uang dengan mengkaitkan pada pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimilikinya bahwa uang adalah alat untuk membayar dalam melakukan transaksi yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum. Sebagaimana yang sering dilakukan siswa sejak kecil. Siswa juga mengkaitkan dengan kebutuhan akan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahwa nilai

uang terus mengalami perubahan tergantung pada permintaan dan penawaran uang. Jika dikaitkan dengan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya yang sudah mempelajari konsep uang maka siswa sudah pernah menerima informasi tersebut sehingga informasi yang baru akan cepat dan lebih mudah untuk diterima ke dalam pikirannya. Begitu juga jika siswa berminat tentang konsep uang maka informasi tentang konsep uang dalam mata pelajaran ekonomi akan lebih mudah dan cepat untuk diterima ke dalam pikirannya.

Piaget (Wiji Suwarno,2006:58) berpendapat bahwa “perkembangan kognitif dipengaruhi oleh tiga prinsip dasar yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrase.” Asimilasi adalah perpaduan data baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif terhadap situasi baru, dan ekuilibrase adalah penyesuaian kembali yang secara terus menerus dilakukan antara asimilasi dan akomodasi.

Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt (Abu Ahmadi,1989:31) mengemukakan beberapa asas belajar sebagai berikut :

1. Belajar itu berdasarkan keseluruhan
2. Belajar adalah suatu proses perkembangan
3. Belajar adalah reorganisasi pengalaman
4. Belajar lebih berhasil apabila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan anak
5. Belajar adalah proses yang berlangsung secara terus menerus

Menurut Nana Sudjana (1996:151) “ada beberapa kriteria dalam memilih aktivitas belajar dan jenis mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah pengalaman belajar hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan anak serta

mata pelajaran dan aktivitas belajar mendorong minat dan pembentukan sikap anak.”

Minat merupakan kecenderungan yang dituju untuk memusatkan perhatian, meningkatkan aktivitas dan kegiatan kepada suatu objek. Minat adalah suatu sikap atau produk dari pribadi individu yang terlihat dari kecenderungan kesukaan individu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan minat.

Dari uraian di atas bahwa proses belajar mengajar akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila adanya minat yang tumbuh dalam diri siswa. Webster , Hornby (dalam Mariam Musa,1988:9) ‘merumuskan minat sebagai perasaan senang mengetahui atau mempelajari sesuatu. Menurutnya, minat selalu disadari dan muncul sejak awal kehidupan serta berkembang atas pengaruh-pengaruh dari luar dirinya sendiri. Oleh karena itu minat berubah karena pengalaman, baru stabil setelah dewasa.’

Adapun minat yang dimaksud di sini apa yang oleh Strong (dalam Wayan Nurkencana,1986:234) dinamakan *The Strong Vocational Interest Blank*. merupakan alat ukur minat terhadap berbagai hal antara lain jenis pekerjaan, mata pelajaran di sekolah, aktivitas sehari-hari, hobi dan minat bergaul dengan orang lain.

Secara Teoritis (dalam Dewi Suhartini,2002:14) menjelaskan bahwa ‘banyak faktor yang diasumsikan berkaitan dengan minat seseorang, diantaranya jenis kelamin, status sosial dan ekonomi, lingkungan kerja, pengetahuan dan pengalaman awal (*prior knowledge and experiences*), cita-cita dan harapan, serta tuntutan lingkungan sosial.’

Jelaslah bahwa minat belajar siswa dalam hal ini mata pelajaran ekonomi sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, menurut Lewis R. Aiken (dalam Ating Soetisna,1991:7) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, diantaranya faktor :

1. Pengalaman secara kebetulan
2. *Reflections or expression of deep-seated individual need and personality traits* (Cerminan atau pernyataan dari kebutuhan individu dan ciri pribadi yang mengakar secara mendalam)
3. Lingkungan
4. *Sexes* (jenis kelamin)
5. *Parental behaviour* (perilaku yang diinginkan orang tua)

Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - b. faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern
  - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muhibin Syah (1995:136) bahwa “rendahnya minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.” Faktor internal berkaitan dengan psikologi individu seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan setting sesuai saat individu tumbuh dan berkembang seperti lingkungan keluarga, sekolah

dan masyarakat. Begitu juga Enco Sukarsa (Sukardi DK ,1998: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan minat yaitu cita-cita, kebutuhan, lingkungan, dan kesempatan.

Pengetahuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi akan mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut paradigma konstruktivistik (Asri Budiningsih,2005:59) memandang “siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru.”

Von Galserfeld (Asri Budiningsih,2005:57) mengemukakan bahwa “ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.”

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh mazhab progresivisme atau gerakan pendidikan progresif (Tirtarahardja dan La Sula,1998:90) mengembangkan teori pendidikan yang mendasarkan diri pada beberapa prinsip salah satu diantaranya adalah “pengalaman langsung merupakan cara terbaik untuk merangsang minat belajar.”

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ausubel (dalam Dewi Suhartini:2002:37) mengungkapkan bahwa ‘pengajaran yang tidak mengindahkan pengetahuan dan gagasan-gagasan yang dibawa anak-anak akan menimbulkan

kesulitan anak dalam belajar sehingga secara langsung akan mengurangi minat mereka untuk mempelajari materi yang dibelajarkan.’

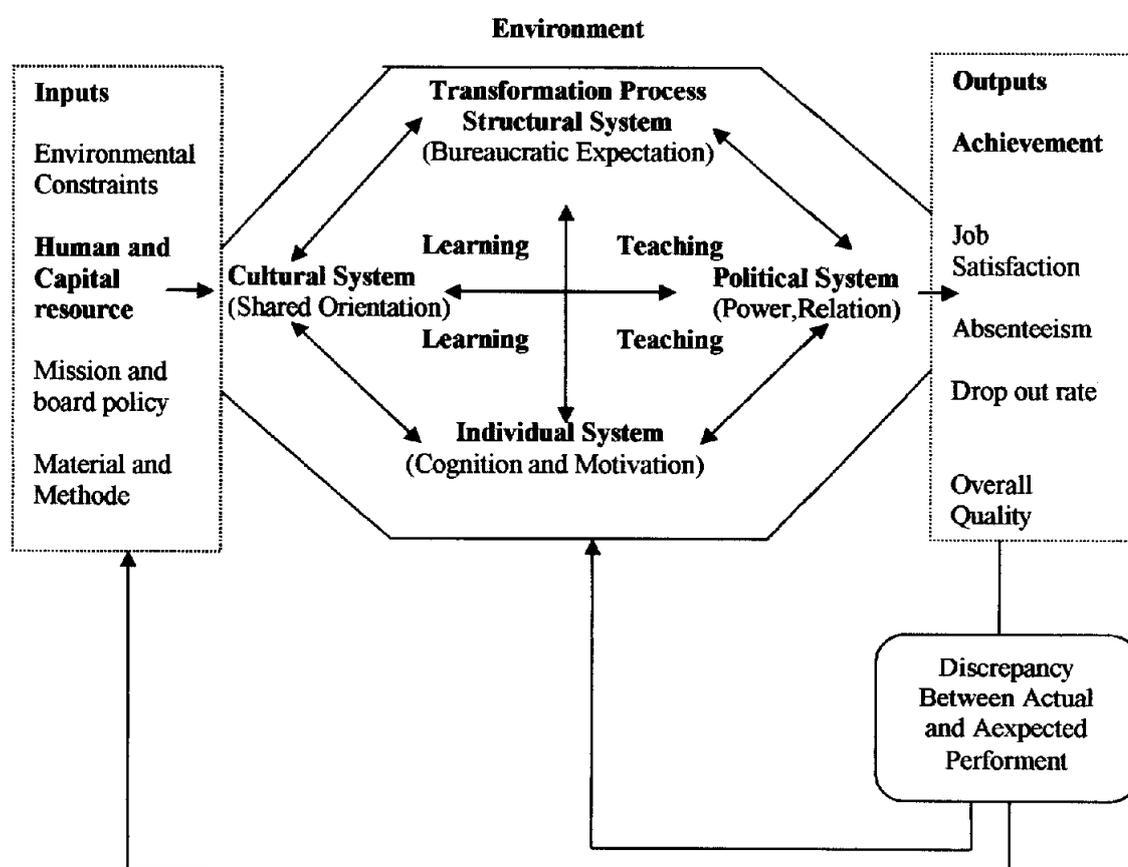
Pengetahuan awal siswa diteliti kaitannya dengan minat belajar mata pelajaran ekonomi dengan asumsi bahwa pengetahuan awal di SLTP yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan, kegiatan ekonomi masyarakat, pelaku kegiatan ekonomi di masyarakat, kegiatan perekonomian Indonesia, lembaga keuangan dan perdagangan internasional, dan kerjasama antarnegara di bidang ekonomi dapat dijadikan dasar dan bekal siswa untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi di jenjang berikutnya.

Pengalaman-pengalaman siswa dapat menunjang pemahaman terhadap materi, dan sebaliknya pemahaman yang baik terhadap materi mata pelajaran ekonomi dapat menunjang keinginan siswa untuk mencari informasi dan pengalaman dari sumber lain. Kedekatan pengalaman pribadi siswa dengan materi tertentu yang dipelajari oleh siswa akan membuat minat siswa lebih tinggi. Misalnya, siswa yang pernah mengunjungi BEJ, BI dan lembaga perbankan dan non bank lainnya dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki pengalaman yang beragam dalam hidupnya akan lebih banyak referensinya dalam mengkaitkan dan memahami materi-materi ekonomi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan konsep Bloom (dalam Dewi Suhartini,2002:17) ‘tentang afeksi yang berkaitan dengan mata pelajaran (*subject-related affect*) yang diantaranya adalah pengalaman yang sesuai dengan mata pelajaran.’

Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap minat siswa. Seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. Jika faktor lingkungan sekolah mendukung dengan baik maka minat juga akan berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut Hoy dan Miskel (2001) “ sekolah merupakan suatu sistem sosial yang memiliki empat elemen atau subsistem penting yang saling berinteraksi yaitu struktur, individu, budaya, dan politik.” Sekolah sebagai sistem sosial seperti tampak pada gambar 1.1



**Gambar 1.1**  
**Sekolah sebagai sistem sosial**

Sumber : Hoy, Wayne K. dan Miskel, Cecil G. *Educational Administration Theory, Research, And Practice*. 6<sup>th</sup> ed. Singapore: McGraw-Hill Co.2001.

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa sekolah sebagai sistem sosial yang akan mempengaruhi siswa dalam pembentukan minat pada mata pelajaran ekonomi. Siswa sebagai *human and capital resource* akan diproses pada lingkungan sekolah akan menghasilkan output berupa hasil belajar. Lingkungan sekolah yang terdiri dari empat elemen atau subsistem yang saling berinteraksi yaitu sistem struktur proses perubahan, sistem budaya, sistem politik, dan sistem individu. Interaksi keempat elemen tersebut akan menghasilkan output (keluaran) yang akan memberikan putaran timbal balik kepada input (masukan) dan lingkungan sekolah selanjutnya ketika terjadi ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan. . Elemen struktur seperti birokrasi sekolah, sistem budaya akan berkaitan dengan nilai dan norma, sistem politik berkaitan dengan kebijakan pemerintah seperti kurikulum, dan sistem individu terdiri dari administrator, guru, tenaga kerja lainnya, dan siswa. Lingkungan sekolah akan mengubah dan membentuk siswa (*input*) yang telah memiliki pengetahuan, pengalaman, minat bakat, dan sebagainya. Ketika siswa berada di sekolah terjadi interaksi berbagai elemen di lingkungan sekolah maka menghasilkan *output* yang lebih baik atau sebaliknya. Begitu juga dengan minat belajar siswa, ketika sebelumnya siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran ekonomi dan setelah terjadinya interaksi di lingkungan sekolah maka minat tersebut dapat berubah menjadi tidak berminat atau menjadi lebih berminat pada mata pelajaran ekonomi.

Sebagaimana Hidi dan Reninger (Jearne Ealis,2006:401) dengan “teori situational interest atau teori yang menjelaskan minat dipengaruhi oleh keadaan sekitar” yaitu “*situational interest is evoked by something in the immediate*

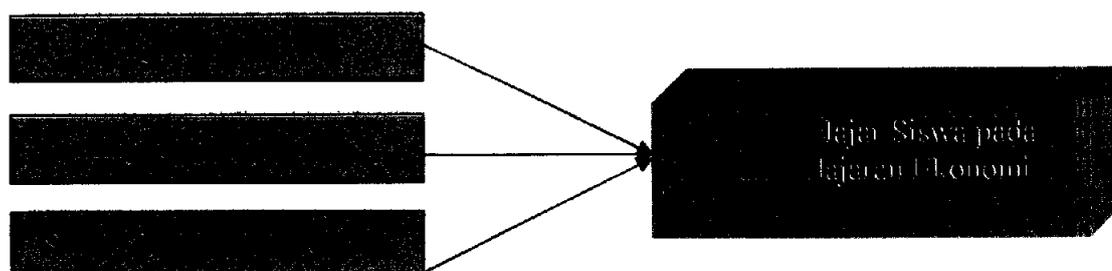
*environment. Thing that are new, different, unexpexpected or especialy vivid often generate situational interest.*” Teori ini menjelaskan bahwa minat akan terangsang oleh lingkungan sekitar bisa berupa sesuatu yang baru, dan berbeda bahkan di luar harapan yang sudah ada akan sangat menyemangati dan membentuk minat yang dipengaruhi oleh keadaan atau lingkungan sekitarnya.

Menurut Nasution (1993:89) bahwa “ minat anak ditentukan oleh lingkungannya, khususnya keadaan di rumah.” Anak yang miskin yang hidup dalam lingkungan yang sangat terbatas tidak akan mempunyai minat yang luas dan beranekaragam dibandingkan dengan anak dari keluarga yang memberi banyak pengalaman dan kesempatan kepada anak untuk mengenal dunia luas dengan bacaan, perjalanan dan sebagainya.

Sarenso (dalam Dewi Suhartini,2002:17) menyebutkan

Lima indikator penting dari status sosial ekonomi yaitu jenis pekerjaan (*vocation*), tingkat penghasilan (*income and wealth*), keadaan lokasi rumah tinggal (*home and location*), pendidikan (*education*), dan asosiasi dan kegiatan (*association and activities*). Kelima indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur nilai status sosial ekonomi siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan dalam bagan alur berfikir sebagai berikut :



**Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X merupakan variabel *dependent*, sedangkan pengetahuan awal, lingkungan sekolah, dan status sosial dan ekonomi merupakan variabel *independent*.

### **1. 5. Hipotesis**

Suharsimi Arikunto (2002:64) mengungkapkan bahwa “ Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
3. Status sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
4. Pengetahuan awal siswa, lingkungan sekolah, dan status sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

